BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu keadaan yang bersifat multidemensi dan sulit didefinisikan dalam definisi Tunggal. Banyak pakar dari berbagai disiplin ilmu telah mencoba mendefenisikan konsep kemiskinan, namun belum ada yang menyepakati konsep kemiskinan dalam definisi yang disepakati Bersama. Perspektif yang digunakan beragam mulai dari perspektif ekonomi, sosiologi, hingga perspektif moralitas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2025, tingkat Kemiskinan Mencapai 8,7% atau sekitar 24,5 juta jiwa, dengan Kalimantan Selatan menyumbang 11,2% (BPS Kalsel, 2025). Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) tercatat memiliki angka kemiskinan 12,4% tertinggi di kalsel akibat keterbatasan akses infrastruktur dan rendahnya diversifikasi ekonomi pedesaan (BPS HSU, 2025).

Salah satu bentuk upaya pemerintahan dalam penanganan fakir miskin adalah Program keluarga harpan. Program Keluarga Harapan atau PKH merupakan program pemberian bantuan social bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH yang diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan . Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Basis Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan social yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)

dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan tunai bersyarat yang diberikan kepada keluarga miskin . Persyaratan tersebut berupa kehadiran difasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran fasilitas Kesehatan (misalnya bagi anak Balita atau Ibu hami). Tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui akses layanan pendidikan, Kesehatan dan kesejahtraan sosial.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia telah di uji coba pada juli 2007 di 7 Provinsi (Sumatra Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, NTT, Sulawesi Utara dan Gorontalo). Tahun 2012, PKH telah menjadi program nasional, yaitu menjangkau seluruh provinsi di Indonesia. Sampai Pada Tahun 2014 sudah menyebar di 34 provinsi dengan 418 kab/kota dan 4870 kecamatan. Salah satunya Kabupaten Hulu Sungai Utara serta Kecamatan yang berada di Kabupaten tersebut yaitu Kecamatan Babirk. Program Keluarga Harapan (PKH) dikelola oleh unit Pengelola PKH (UPPKH) yang dibentuk di tingkat pusat maupun daerah, peserta PKH adalah RTSM yang memerlukan tenaga pendamping.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan *Family Development Session* (FDS) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. P2K2 diberikan pada semua

KPM PKH sejak tahun pertama kepesertaan PKH. Materi P2K2 wajib disampaikan melalui pertemuan kelompok setiap bulan yang disampaikan oleh Pendamping Sosial PKH terhadap kelompok-kelompok dampingannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penerima manfaat dengan modul-modul pembelajaran yang ada.

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Berdasarkan definisi efektivitas diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan kerja yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektifvitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan program. Yang akan peneliti teliti ialah Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai. Dalam mengukur tingkat keefektivitas Program Keluarga Harapan dalam Upaya penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Babirik. Jumlah penerima manfaat Program Keluarga Harapan pada Desa Babirik Hulu sebanyak 25 KPM.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, maka peneliti menemukan beberapa fenomena masalah di Desa Babirik Hulu yaitu:

1. Ketidakpahaman peserta terhadap materi yang di berikan oleh penamping dalam kegiatan *family development session (FDS)*, karena penggunaan bahasa Indonesia yang terlalu formal, sehingga sering kali sulit dipahami oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di pedesaan yang lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah. Selain itu, penyampaian materi yang terlalu

cepat membuat peserta, terutama lanjut usia (lansia), mengalami kesulitan dalam memahami dan mencerna materi yang disampaikan. *(Sumber: Hasil observasi awal dan wawancara dengan KPM)*

2. Ketidakhadiran peserta dalam kegiatan *Family Development Session* (FDS) disebabkan oleh penyampaian informasi mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan yang belum merata, sehingga tidak seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memperoleh informasi mengenai waktu pelaksanaan *Family Development Session* (FDS). Kondisi tersebut mengakibatkan masih adanya peserta yang tidak dapat menghadiri kegiatan. (*Sumber: Hasil observasi awal dan wawancara dengan Pendamping PKH dan KPM serta DokumentasiKeluarga Penerima Manfaat)*
3. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam kegiatan penyuluhan *Family Development Session* (FDS), seperti tidak tersedianya proyektor untuk menampilkan video secara jelas serta penggunaan pengeras suara yang kurang memadai, menyebabkan peserta yang berada di barisan belakang kesulitan melihat materi dan mendengar penjelasan pendamping. Akibatnya, sebagian peserta di barisan belakang cenderung mengobrol sendiri sehingga konsentrasi selama kegiatan menjadi berkurang. *(Sumber: Hasil observasi awal dan wawancara dengan Pendamping PKH dan KPM serta DokumentasiKeluarga Penerima Manfaat)*

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **"Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamtan**

Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara". Dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha peningkatan Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertergas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhdapat permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas, maka penilitian ini difokuskan berdasarkan teori efektivitas menurut Campbell J.P dalam (Sawir, 2020: 127) yaitu:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dari latar belakang maka permasalahan yang timbul dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamtan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara
   b. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamtan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan dapat digunakan sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai "Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamtan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara".

   b. Manfaat Praktis

1. Memberikan Pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui gambaran tujuan khusus dari "Efektivitas *Family Development Session (FDS)* Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Desa Babirik Hulu Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara".
2. Sebagai Informasi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang "Efektivitas Program *Family Development Session (FDS)* Pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Babirik Hulu Kecamtan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara".

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI